

## OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN PjBL: PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN FGD DAN PENDAMPINGAN

Ni Made Ratminingsih<sup>1</sup> I Gede Budasi<sup>1</sup>, Made Hery Santosa<sup>1</sup>, Putu Ayu Prabawati Sudana<sup>1</sup>,  
Luh Gede Eka Wahyuni<sup>2</sup>, Putu Agung Wawan Widyasastrena<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Putu Gita  
Parameswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha; <sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [made.ratminingsih@undiksha.ac.id](mailto:made.ratminingsih@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*Teachers conveyed they need to gain further insight regarding the implementation of PjBL in actualizing Kurikulum Merdeka considering it is relatively new. Through discussion, there were problems they faced in enacting PjBL such as (1) students' low interest and knowledge, (2) difficulty in mapping students into groups, (3) lack of teacher ability in determining models and mapping materials, (4) limited student vocabulary (problems faced by English teachers), and (5) lack of student active participation. In response to those challenges, they expressed a strong interest to have a more comprehensive understanding in applying PjBL. Therefore, the method employed to conduct the community service was through focus group discussion (FGD) and mentoring to 20 teachers of different field of studies. The results of both activities proved that they perceived the activities very effective to enrich their knowledge and skills in administering PjBL in their planning in the form of learning Module.*

**Keywords:** FGD, mentoring, perception, PjBL learning model

### ABSTRAK

Guru menegaskan bahwa mereka perlu menambah wawasan mengenai penerapan PjBL dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yang tergolong masih baru. Melalui diskusi, terdapat permasalahan yang mereka hadapi dalam memberlakukan PjBL seperti (1) rendahnya minat dan pengetahuan siswa, (2) kesulitan dalam memetakan siswa ke dalam kelompok, (3) kurangnya kemampuan guru dalam menentukan model dan pemetaan materi, (4) terbatasnya kosakata siswa (masalah yang dihadapi guru bahasa Inggris), dan (5) kurangnya partisipasi aktif siswa. Mempertimbangkan tantangan tersebut, mereka menyatakan keinginan yang kuat untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dalam penerapan PjBL. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui focus group Discussion (FGD) dan pendampingan kepada 20 orang guru dari berbagai bidang studi. Hasil dari kedua kegiatan tersebut membuktikan bahwa kegiatan tersebut dirasa sangat efektif untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penyelenggaraan PjBL dalam rancangan pembelajarannya yaitu berbentuk Modul Ajar.

**Kata kunci:** FGD, model pembelajaran PjBL, pendampingan, persepsi

### PENDAHULUAN

Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah kegiatan berbagi di antara peserta dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu topik. Menurut Stewart dan Shamdasani (2014), FGD adalah percakapan terstruktur dengan sekelompok kecil peserta yang digunakan untuk mengumpulkan

wawasan tentang isu atau topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami sikap, keyakinan, dan pendapat peserta melalui diskusi interaktif. Pendampingan (mentoring) di sisi lain merupakan kegiatan yang dilakukan seorang individu yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan bimbingan, dukungan, dan nasihat kepada individu yang kurang berpengalaman (mentee) dalam konteks pengembangan pribadi

atau profesional. Kegiatan pendampingan melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, serta membantu yang didampingi dalam mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan mengembangkan potensi mereka (Allison, & Harbour, 2009).

PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. PjBL pertama kali diusulkan oleh John Dewey pada akhir tahun 1890-an, didefinisikan sebagai salah satu metodologi pedagogis yang menggabungkan proses pembelajaran dengan penciptaan produk konkret dan otentik oleh siswa (Habók & Nagy, 2016 ; Kimsesiz, 2017).

PjBL menitikberatkan pada proses pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dan mengarahkan siswa. PjBL juga dimaksudkan untuk membimbing siswa melalui proyek kerja sama yang mendemonstrasikan sejumlah sumber belajar (materi) dan juga memungkinkan siswa mengeksplorasi sendiri materi secara bermakna dan berkolaborasi dalam melakukan eksperimen (Halimatusyadiyah dkk., 2022). Dengan terlibat dalam kegiatan PjBL, siswa dituntut untuk mengeksplorasi fenomena terkini, dengan cara demikian, pembelajaran lebih relevan dan interaktif sehingga memperkuat karakter mereka dan kompetensi yang dituangkan dalam Profil Siswa Pancasila (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Dalam konteks belajar bahasa, melalui model PjBL, siswa terlibat dalam komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam konteks otentik, menumbuhkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dan keterampilan secara alami dan dalam menghasilkan produk (Padmadewi dkk., 2023).

Dalam merancang pembelajaran dengan model PjBL, para guru juga harus menggunakan media pembelajaran berbantuan teknologi sesuai dengan konteks kekinian. Dua diantara media yang diperkenalkan adalah Kahoot! dan Padlet. Menurut Sukarismanti dkk. (2024), penggunaan Kahoot! dapat berdampak positif terhadap

motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini berarti Kahoot! mampu berperan secara efektif meningkatkan kemahiran siswa dalam pembelajaran. Prasetiani & Sukirman (2024), juga memaparkan dengan adanya penggunaan Kahoot! kualitas pembelajaran dapat meningkat secara efektif yang dilihat dari keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar dan keterampilan akademik. Dari segi proses pelaksanaannya, Kahoot! membuat pembelajaran lebih seru, menarik, dan menantang dalam mengerjakan soal, dalam artian penggunaan Kahoot! memberikan persepsi yang positif untuk pelaksanaan pembelajaran (Lisnani & Emmanuel, 2020).

Selain Kahoot!, penggunaan Padlet juga menampilkan respon yang positif terhadap pengaplikasiannya dalam pembelajaran, hal ini berarti Padlet memberikan dampak baik ketika digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas (Khairunnisa & Hardinata, 2024). Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat meningkat ketika mengkombinasikan model PjBL dengan penggunaan Padlet, terdapat pengaruh positif bagi siswa dari terintegrasinya PjBL dengan Padlet. Mekanisme dari Padlet yang sederhana membuat penggunaannya direkomendasikan untuk pembelajaran daring dalam memudahkan guru untuk menyajikan gambar, video, audio, link dan yang lainnya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing (Eliyah & Agustin, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa terlibat aktif dan kolaboratif dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Dalam berkolaborasi, mereka harus mampu berpikir kritis dan solutif serta berkomunikasi dengan baik dalam mengekspresikan gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat dalam tugas.

Terdapat 6 langkah utama (sintak) model PjBL yang meliputi (1) penentuan proyek, (2) perencanaan tahapan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pemantauan, (5) penyusunan laporan

dan presentasi, dan (6) evaluasi proyek (Hosnan, 2016).

Dalam mendesain proyek, Larmer dkk. (2015) memaparkan 3 langkah utama yang harus diperhatikan: (1) Mempertimbangkan Konteks: Pada awal merancang sebuah proyek, guru harus mempertimbangkan beberapa komponen: a) memenuhi kebutuhan dan minat siswa, b) guru harus mengatur jadwal proyek untuk memastikan bahwa proyek tersebut selaras dengan kalender sekolah. c) siklus penilaian, evaluasi, dan pelaporan, d) guru harus memutuskan seberapa sederhana atau rumit proyek dari segi jenis produk, dan penggunaan alat teknologi. e) proyek hendaknya menginspirasi siswa, dan mendorong pembelajaran, f) guru harus memikirkan berapa lama proyek tersebut akan berlangsung, g) guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda ke dalam proyek untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan terhubung. (2) Mengembangkan Ide: Ada dua cara dalam mengembangkan ide, a) memodifikasi proyek dari orang lain dan b) membuat proyek sepenuhnya dari awal. Guru harus mempertimbangkan kegunaan praktis dari pengetahuan yang perlu dipahami siswa dan kehidupan dan minat siswa dalam menghasilkan ide. (3) Membangun Kerangka: a) guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. b) guru dapat memilih satu atau dua produk penting yang akan dibuat oleh siswa (karya tertulis atau presentasi lisan). Setelah melakukan langkah-langkah ini, guru meluangkan waktu untuk melakukan refleksi, meninjau, meminta umpan balik, dan merevisinya. Langkah-langkah ini secara kolektif memberikan struktur dan arahan pada proyek, memastikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menarik.

Selanjutnya persepsi mengacu pada keyakinan, pikiran, emosi, dan perasaan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Hamka, Setyosari, Cahyono, & Sulton, 2021) dan juga dipandang sebagai konsep diri seseorang, yang

dinyatakan mempunyai pengaruh yang kuat dan hubungan dengan kemampuan akademik seseorang (Imansyah, Utama, & Sumarni, 2018). Dalam hal ini, persepsi dipandang mempunyai potensi untuk memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan pembelajaran bahasa, yang melibatkan penggunaan model PjBL.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu (1) Metode Focus Group Discussion (FGD) yang merupakan cara untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap satu topik, yaitu tentang PjBL dan integrasi teknologi. (2) metode pendampingan (mentoring) yaitu metode bimbingan berupa arahan dan tanya jawab antara mentor dan mentee dalam merevisi dan melengkapi rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru secara berkelompok. Terdapat 20 guru yang berpartisipasi pada kegiatan P2M ini. Kegiatan FGD dilakukan secara luring di sekolah tempat kegiatan yaitu di SMAN 1 Sukasada dan kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak 3 sesi melalui zoom meeting. Guru yang menjadi peserta pendampingan dibagi ke dalam 4 kelompok bidang studi, mereka ditangani secara intensif dalam kelompok tersebut pada sesi pertama, sedangkan pada pendampingan sesi kedua dan ketiga, mereka didampingi secara bersamaan dan diberikan masukan oleh mentor dan sesama guru lainnya.

Untuk menjaring persepsi guru terkait dengan pelaksanaan FGD dan Pendampingan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Ada 2 jenis kuesioner, yaitu kuesioner efektivitas FGD dan kuesioner efektivitas Pendampingan. Kedua kuesioner menggunakan skala Likert (1-5) dengan kriteria tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, sangat efektif. Terdapat 4 dimensi yang digunakan dalam membuat kuesioner, yaitu (1) Kemenarikan, (2) Kebermanfaatan, (3) Peningkatan Pengetahuan, dan (4) Peningkatan Keterampilan dengan jumlah soal keseluruhan adalah 13 item.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan FGD

Kegiatan FGD dimulai dengan sambutan oleh Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Sukasada kemudian arahan dan pembukaan kegiatan PkM oleh Kepala LPPM Undiksha seperti ditampilkan pada gambar berikut.

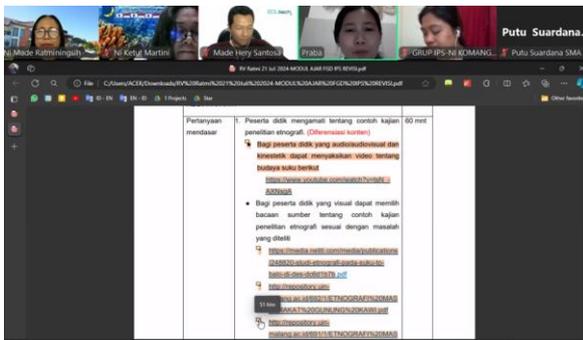


Gambar 1. Sambutan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukasada



Gambar 2. Pembukaan oleh Bapak Kepala LPPM Undiksha.

Kemudian, kegiatan FGD tersebut dilanjutkan dengan beberapa sesi pendampingan, yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Pembahasan Modul dalam Pendampingan

Setelah semua prosedur kegiatan FGD dan pendampingan terselesaikan, peserta yang berjumlah 20 orang guru diberikan kuesioner melalui Goole Forms.

#### 2. Persepsi Guru terhadap Kegiatan FGD

Hasil kuesioner yang melibatkan 20 guru di SMA Negeri 1 Sukasada mengungkapkan bahwa Pendalaman Model PjBL melalui FGD *terkategori sangat efektif*. Mereka menyatakan pendalaman materi melalui model PjBL dengan menggunakan FGD menarik untuk diikuti untuk meningkatkan pengetahuan para peserta FGD terkait PjBL dan sintaks pelaksanaannya. Pendalaman materi ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam merencanakan model PjBL sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih baik. Mereka juga sangat setuju terkait dengan peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakannya pendalaman materi dan mampu untuk mengaplikasikan dalam mata pelajaran yang diampu serta mampu memvariasikan dengan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

#### 3. Persepsi Guru terhadap Kegiatan Pendampingan

Setelah didampingi selama 3 sesi dalam 3 minggu terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran dengan model PjBL, 20 guru peserta pendampingan menjawab kuesioner. Mereka menilai bahwa kegiatan pendampingan terkategori *sangat efektif*. Mereka menegaskan bahwa pendampingan pembuatan modul PjBL menarik dan bermanfaat untuk diikuti, dapat meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL, dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih baik, dan mampu memvariasikan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi untuk implementasinya pada mata pelajaran masing-masing.

## **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah dipaparkan di atas, kegiatan FGD dipersepsikan sangat efektif oleh semua guru (100%). Temuan ini memperkuat Stewart dan Shamdasani (2014) bahwa kegiatan FGD mampu meningkatkan pemahaman, sikap, keyakinan, dan pendapat peserta terkait pendalaman materi model PjBL dalam merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Di samping itu materi pendalaman yang sesuai dengan bidang keahlian guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosidah, dkk., 2018).

Terlebih para guru di SMA Negeri 1 Sukasada masih menghadapi sejumlah masalah dalam mengimplementasikan PjBL mulai dari minat siswa, kemampuan guru, dan bahan ajar. Oleh karena itu para guru sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan FGD terkait model PjBL. Para guru merasakan kegiatan FGD memberikan manfaat bagi mereka dalam mengimplementasikan model PjBL terutama dalam hal membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah utama (sintak) pelaksanaannya yang meliputi 6 langkah (Hosnan, 2016). Hal ini sejalan dengan Noer (2020) yang mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan pengembangan karyawan dalam konteks kegiatan ini berbentuk FGD dan pendampingan memberikan pemahaman pengetahuan praktis yang berguna untuk meningkatkan kinerja. Manfaat langsung yang dirasakan oleh guru adalah dalam merencanakan pembelajaran model PjBL berbentuk modul ajar.

Temuan di atas mendukung Farrell (2018) dan Hudson (2013) bahwa melalui kegiatan pendampingan, guru dapat memperoleh saran dan umpan balik langsung dari mentor yang lebih berpengalaman. Di samping itu, kegiatan pendampingan mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Melalui pendampingan, para guru dapat berdiskusi tentang tren terbaru dalam pengajaran, mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif, dan

mengimplementasikan berbagai teknik evaluasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa FGD dan pendampingan profesional berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru (Darling-Hammond dkk., 2017).

Dalam konteks pendampingan ini, pemanfaatan model PjBL diterapkan dalam modul ajar dengan integrasi penggunaan media teknologi Kahoot! dan Padlet. Integrasi kedua media tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Condliffe, 2017), keterampilan sosial dan kemandirian siswa (Holm, 2018), meningkatkan kolaborasi dan komunikasi (Vega & Terada, 2020).

FGD dan Pendampingan memfasilitasi peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis PjBL secara lebih efektif (Farrow dkk., 2022; Minayeva dkk., 2023). Melalui FGD, guru mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan strategi penerapan metode PjBL yang memungkinkan mereka untuk saling belajar satu sama lain.

Kegiatan pendampingan yang berkelanjutan memberikan dukungan yang sangat diperlukan oleh guru dalam menghadapi tantangan ketika menerapkan metode PjBL. Farrow dkk. (2022) dan Yang dkk. (2021) menekankan bahwa dukungan emosional dan praktis ini membantu guru mengatasi resistensi terhadap perubahan dan beradaptasi dengan metode pengajaran baru. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa pendampingan membantu guru mengembangkan keterampilan spesifik yang diperlukan dalam PjBL, seperti misalnya merencanakan cara untuk manajemen proyek, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan mengintegrasikan penilaian otentik ke dalam proses pembelajaran (Farrow dkk., 2022). Hal ini mampu membantu guru meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dan lebih optimis dalam melakukan perencanaan. Temuan ini diperkuat oleh Tempera dan Tinoca (2023) yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membangun kepercayaan diri guru untuk

menggunakan PjBL. Peningkatan kepercayaan diri ini juga berdampak positif pada kemampuan guru dalam mengelola waktu dan sumber daya secara lebih efisien ketika mengimplementasikan metode PjBL dalam perencanaan proses pembelajaran (Haatainen & Aksela, 2021)

Terkait dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan guru mengadakan proses pembelajaran berbasis outcome, FGD dan Pendampingan ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan ini. Muhajir dkk. (2024) menyoroti bahwa proses pengembangan profesionalisme guru dalam melakukan perencanaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis saja, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Farrow dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa proses kegiatan FGD dan Pendampingan ini mendorong guru untuk meningkatkan ketelitian ketika melibatkan siswa dalam tugas-tugas otentik, yang merupakan elemen terpenting dari PjBL. Dengan kata lain, proses ini meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa (Domenici, 2022).

Temuan lainnya menginformasikan bahwa kegiatan FGD dan Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk bekerja berkolaborasi sehingga mampu merefleksikan praktik mereka dan menerima umpan balik yang bersifat lebih konstruktif. Sejalan dengan studi-studi sebelumnya, Farrow dkk. (2022) misalnya menyoroti pentingnya refleksi dan umpan balik dalam proses pengembangan profesional guru. Dijelaskan lebih lanjut bahwa proses refleksi dan umpan balik yang terstruktur memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan penyesuaian terhadap strategi pengajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas implementasi PjBL (Kilic & Ozel, 2022). Dengan begitu, dapat pula dipastikan bahwa kombinasi antara FGD dan

Pendampingan ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan supportif bagi guru.

Semua temuan yang telah didiskusikan ini menunjukkan bahwa kontribusi pelaksanaan FGD dan Pendampingan dalam penerapan PjBL sangat komprehensif dan multidimensi. Proses ini tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman secara teoretis dan keterampilan praktis guru, tetapi juga pengembangan kemampuan merancang modul ajar yang efektif, peningkatan kolaborasi antar guru, dukungan dalam mengatasi tantangan implementasi, pengembangan praktik berbasis tujuan, peningkatan refleksi dan umpan balik, serta peningkatan kepercayaan diri dan optimisme guru. Lebih lanjut lagi bahwa proses ini juga membantu guru dalam manajemen waktu dan sumber daya dengan lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk merancang proyek yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa dengan lebih baik.

## **SIMPULAN**

FGD dan Pendampingan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang modul dengan model PjBL. Para guru menilai kegiatan FGD dan Pendampingan sangat menarik dan bermanfaat karena materi yang diberikan mampu membantu mereka merealisasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik dan mengakomodasi paradigma pembelajaran terkini yang memanfaatkan teknologi yakni melalui pemanfaatan Kahoot! dan Padlet.

Dengan demikian, disarankan agar para guru dapat mengimbaskan hasil FGD dan Pendampingan tersebut kepada para guru lainnya dan terus mengupdate informasi untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan FGD dan Pendampingan berkelanjutan dalam program pengembangan

profesional guru, terutama dalam implementasi model pembelajaran PjBL. Oleh karena itu, sekolah dan institusi pendidikan terkait perlu menyediakan ruang dan waktu yang cukup untuk kolaborasi antar guru, serta memberikan dukungan berkelanjutan dari mentor yang berpengalaman. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa kegiatan FGD dan Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis PjBL, tetapi juga pada pengembangan reflektif dan kemampuan adaptif guru dalam menghadapi tantangan implementasi di kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Allison, S. & Harbour, M. (2009). *The coaching toolkit* Sage (London & Thousand Oaks CA [www.sagepub.co.uk](http://www.sagepub.co.uk))
- Condliffe, B. (2017). *Project-Based Learning: A Literature Review*. Lucas Education Research.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Domenici, V. (2022). STEAM project-based learning activities at the Science Museum as an effective training for future chemistry teachers. *Educ. Sci.*, 12(30), 1-32. <https://doi.org/10.3390/educsci12010030>
- Eliyah, & Dwi Agustin. (2022). Mekanisme Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa COVID-19. *Widya Accarya*, 13(2), 120-126. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1253.120-126>
- Farrell, T. S. C. (2018). *Reflective Language Teaching: Practical Applications for TESOL Teachers*. Bloomsbury Publishing.
- Farrow, J., Kavanagh, S.S., & Samudra, P. (2022). Exploring relationships between professional development and teachers' enactments of project-based learning. *Educ. Sci.*, 12(282), 1-17. <https://doi.org/10.3390/educsci12040282>
- Habók, A., & Nagy, J. (2016). In-service teachers' perceptions of project-based learning. *SpringerPlus*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-1725-4>
- Halimatusyadiyah, N., Anasya, S. W., & Pajri, A. (2022). The Effectiveness Of The Project Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4836-4844.
- Hamka, S., P., C., Y., B., & Sulton. (2021). Investigating the impact of student interest and perception on English phonology learning in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96(96), 153–169. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.10>
- Holm, M. (2018). Project-based instruction: A review of the literature on effectiveness in prekindergarten through 12th grade classrooms. *Educational Research Review*, 26, 88-99.
- Haatainen, O., & Aksela, M. (2021). Project-based learning in integrated science education: Active teachers' perceptions and practices. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 9(1), 149–173. <https://doi.org/10.31129/LUMAT.9.1.1392>
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Hudson, P. (2013). Mentoring as Professional Development: 'Growth for Both' Mentor and Mentee. *Professional Development in Education*, 39(5), 771-783. <https://doi.org/10.1080/19415257.2012.749415>
- Imansyah, I., Utama, I. M. P., & Sumarni, B. (2018). An Analysis on the EFL Teachers' perception about authentic assessment. *Voices of English Language Education Society*, 2(2), 98–104.
- Khairunnisa, S., & Hardinata, V. (2024). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3464-3470.
- Kilic, I. & Ozel, M. (2022). Teachers' and students' views about the applicability of the project-based learning approach in

- science courses in Turkey. *South African Journal of Education*, 42(3), 1-9. <https://doi.org/10.15700/saje.v42n3a2103>
- Kimsesiz, F. (2017). The effect of project based learning in teaching EFL vocabulary to young learners of English: The case of pre-school children. *International Journal of Languages' Education*, 1(Volume 5 Issue 4), 426–439. <https://doi.org/10.18298/ijlet.2168>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project- based learning*. [www.ascd.org/memberbooks](http://www.ascd.org/memberbooks)
- Lisnani, L., & Emmanuel, G. (2020). Analisis penggunaan aplikasi KAHOOT dalam pembelajaran IPA. *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 4(2), 155-167. DOI: <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.16018>
- Minayeva, Y., Sugralina, L., Salkeeva, L., Omasheva, A., Erzyamkina, V., & Puchaikina, S. (2023). Project-based learning: Teachers' perception & learners' preparedness. In M. Koc, O. T. Ozturk & M. L. Ciddi (Eds.), *Proceedings of ICRES 2023-- International Conference on Research in Education and Science* (pp. 506-515), Cappadocia, Turkiye. ISTES Organization.
- Muhajir, M., Tambak, S., Sukenti, D., Husti, I., Zamsiswaya, Z., Sawaluddin, S., Syarif, M., & Harahap, M. (2024). Development of Madrasa teacher leadership competency: Involving project-based learning methods in students-centered learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 243-255. DOI: 10.47750/pegegog.14.03.23
- Noer, M. (2020). Pengertian pelatihan dan pengembangan karyawan dan jenis-jenisnya. Diakses dari <https://presenta.co.id/artikel/pelatihan-dan-pengembangan-karyawan/> (18 Juli 2021).
- Padmadewi, N.N., Artini, L.P., Ratminingsih, N.M., Suhardiana, I P. A., Zamzam, A., & Juniarta, P.A.K. (2023). Designing Project-Based Learning in research proposal writing: Its effect, problems, and scaffolding utilized. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 841-862. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i2.27408>
- Rachmawati Prasetiani, D., & Sukirman, S. (2024). Analisis Penggunaan Kahoot! dalam Meningkatkan Keterlibatan, Efektivitas Pembelajaran, dan Pengalaman Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal on Education*, 6(4), 20783-20794. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6185>
- Rosidah, Dwihartanti, M., & Wijayanti, N.S. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 33-42.
- Sukarismanti, S., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Samsudin, S. (2024). Tren dan dampak penggunaan Kahoot!! dalam pembelajaran bahasa Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 208-220.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Stewart, D. W., & Shamdasani, P. N. (2014). *Focus groups: Theory and practice* (3rd ed.). Sage Publications.
- Tempera, T., & Tinoca, L. (2023) Project-based learning in initial teacher education: The practice of three higher education institution in Portugal. *CEPS Journal*, 13(2), 57-77. Doi: 10.26529/cepsj.1141
- Vega, V., & Terada, Y. (2020). Project-Based Learning Research Review. Edutopia.
- Yang, D., Skelcer, S., & Gao, F. (2021). An investigation of teacher experiences in learning the project-based learning approach. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 490-504. DOI: 10.11591/edulearn.v15i4.20302

Biodata Penulis

1	Nama Penulis 1	Ni Made Ratminingsih
	Alamat kantor	S3 Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jalan Udayana, Singaraja Bali
	Alamat rumah	Jalan Jelantik Gingsir No. 83 Sukasada Buleleng- Bali 81161
	No Telpun	081558380435
	Email	<a href="mailto:made.ratminingsih@undiksha.ac.id">made.ratminingsih@undiksha.ac.id</a>
2	Nama Penulis 2:	I Gede Budasi
	Alamat kantor	S3 Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jalan Udayana, Singaraja Bali
	Alamat rumah	Jalan Surapati Gang Manggis No. 7 Singaraja
	No Telpun	087801791493
	Email	<a href="mailto:gede.budasi@undiksha.ac.id">gede.budasi@undiksha.ac.id</a>
3	Nama Penulis 3:	Made Hery Santosa
	Alamat kantor	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Pendidikan Ganesha. Jalan A. Yani No. 67 Singaraja-Bali
	Alamat rumah	Jalan Pulau Komodo Gang Ayodya No 13, Singaraja, 81119, Bali, Indonesia.
	No Telpun	087762701785
	Email	<a href="mailto:mhsantosa@undiksha.ac.id">mhsantosa@undiksha.ac.id</a>
4	Nama Penulis 4	Putu Ayu Prabawati Sudana
	Alamat kantor	D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional Sarjana Terapan, FBS, Universitas Pendidikan Ganesha. Jalan A.Yani No 67 Singaraja - Bali
	Alamat rumah	Perum bantang banua asri permai blok C no 1 sukasada.
	No Telpun	081805626157
	Email	<a href="mailto:prabawati.sudana@undiksha.ac.id">prabawati.sudana@undiksha.ac.id</a>
5	Nama Penulis 5	Luh Gede Eka Wahyuni
	Alamat kantor	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Pendidikan Ganesha. Jalan A. Yani No. 67 Singaraja-Bali
	Alamat rumah	Jl. WR. Supratman No. 55, Penarukan-Singaraja
	No Telpun	081805533674
	Email	<a href="mailto:ekawahyuni@undiksha.ac.id">ekawahyuni@undiksha.ac.id</a>
6	Nama Penulis 6	Putu Agung Wawan Widyasastrena
	Alamat kantor	S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jalan Udayana, Singaraja Bali
	Alamat rumah	Jalan Pulau Komodo Gang Ayodya Pura No. 5 Singaraja
	No Telpun	081238312059

	Email	<a href="mailto:agung.wawan@student.undiksha.ac.id">agung.wawan@student.undiksha.ac.id</a>
7	Nama Penulis 7	I Gusti Ayu Putu Gita Parameswari
	Alamat kantor	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Pendidikan Ganesha. Jalan A. Yani No. 67 Singaraja-Bali
	Alamat rumah	Jalan Sri Amertha Gang 6 No. 1 Tista-Baktiseraga
	No Telpun	085738622598
	Email	<a href="mailto:ayu.gita.parameswari@undiksha.ac.id">ayu.gita.parameswari@undiksha.ac.id</a>